

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman pendidikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo kudus yaitu dengan memberi bimbingan, memberi ajaran materi serta mencontohkan nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri pada mata pelajaran PAI, PKN dan IPS.
2. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Colo Kudus meliputi, *Pertama*; berperan sebagai konservator, peran yang akan guru lakukan dengan memberi penguatan spiritual, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi agar anak-anak semangat dalam mengamalkan nilai-nilai modersi beragama. Serta guru juga harus mencontohkan dan aktif memberi teladan bagaimana bergaul dan bersikap, baik pada jam pelajaran maupun di luar. *Kedua*; berperan sebagai inovator, menjalankan program-program yang di luar jam pelajaran seperti halnya bersih-bersih halaman, praktik salat, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Bahkan guru berkordinasi melaksanakan bimbingan keagamaan pada siswa yang tidak beragama Islam. *Ketiga*; berperan sebagai transformator. Transformasi yang dilakukan guru dalam membangun moderasi beragama yaitu, guru menjadi seorang figur (contoh/panutan). Memotivasi dan memberi bimbingan sebagai usaha meneruskan sistem nilai, sebagai peran juga tidak lepas dari bagaimana sikap guru memberi contoh dan menjadi figur untuk setiap muridnya. Guru sebagai figur memberikan tanggung jawab kepada seorang guru agar mampu bersikap dengan baik, agar murid tidak salah dalam menerima sikapnya.
3. Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama siswa meliputi: *Pertama*, Adanya dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 1 Colo kudus sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mendukung adanya kegiatan peringatan hari besar Islam, dan memberi izin serta mensubsidi anggaran kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah menjadikan guru mempunyai ruang gerak dan lebih leluasa dalam proses membentuk sikap moderasi beragama siswa. *Kedua*, Adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama Materi nilai-

nilai moderasi beragama di ambil dari buku tematik yang di sediakan oleh sekolah mulai dari kelas 1- kelas 6.

Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa kelas 1-6 SD Negeri 1 Colo Kudus meliputi: *Pertama*, Faktor lingkungan di luar sekolah sangat berpengaruh sekali dalam menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama siswa. Lingkungan tempat siswa bergaul bisa membawa pengaruh bagi sikap dan kepribadian siswa. Dalam bukunya, Chaider mengungkapkan bahwa pendidikan memberikan fondasi pada keberagaman anak muda muslim. Sedangkan pertemanan, sangat berpengaruh pada corak keberagaman anak muda apakah akan menuju moderat atau radikal.

Kedua, Faktor media sosial yang sulit dikontrol akan menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama siswa. Media sosial pada era sekarang ini memang menjadi sahabat dan tempat bertanya bagi anak muda muslim dalam belajar agama. Banyak anak muda yang mengikuti kajian atau konten-konten bernuansa Islam di media sosial karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan tema sesuai keinginan. Kajian-kajian yang ada di media sosial tidak semuanya moderat, ada yang cenderung ke arah radikal bahkan ada juga konten yang arahnya kepada liberalisme. Oleh karenanya, wajar jika kemudian media sosial mereduksi peran sekolah maupun keluarga dalam aktivitas mempelajari agama.

B. Saran

Pertama, Dalam tugas sehari-hari guru agama harus mampu menunjukkan kinerja yang baik, kepemimpinan yang amanah, dan memberi kemudahan kepada siswa untuk memperoleh akses pelayanan keagamaan secara akuntabel dan berkualitas.

Kedua, Siswa harus mencontoh perilaku baik yang diajarkan oleh guru agar bisa menjadi manusia yang mempunyai sikap yang baik kepada sesama manusia, entah itu di sekolah ataupun di luar sekolah.